

**HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN
ISPA PADA BALITA DI SUSUN LOR DESA RAMBI GUNDAM
KECAMATAN RAMBI PUJI KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Eka Suryaning Tyas

STIKes Bhakti Al Qodiri Jember

ABSTRAK

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di Atas tanah maupun lautan, dengan kelembapan yang meliputi ciptaan manusia di sebabkan oleh: (1) faktor demografi, (2) faktor biologis (3) faktor polusi (4) faktor timbulnya penyakit. Pada penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui hubungan faktor Lingkungan dengan kejadian ISPA di dusun Lor desa Rambigundam .Penelitian ini merupakan desain korelasi, untuk menentukan sampel, menggunakan sampel random sejumlah 31 responden, alat pengukuran data menggunakan lembar observasi yang di lakukan pada tanggal 10 April Di dusun Kerajan Lor desa Rambigundam kecamatan Rambipuji Jember.

Pengolahan data meliputi: editing, coding, entry, scoring, tabulating, kemudian data di analisa menggunakan wilcoxon. Hasil dari pengolahan data di peroleh sebagian besar responden mempunyai lingkungan yg cukup baik sebanyak 21 responden (68%), dari Data riwayat ISPA sebagian besar responden pernah mengalami ISPA sebanyak 22 Responden (71%), maka di peroleh hasil p value: 0,000 $\alpha=0,05$ sehingga di simpulkan H1 di terima, artinya adalah hubungan faktor lingkungan dengan kejadian ISPA. Berdasarkan hasil penelitian di harapkan respon dapat menjaga kebersihan lingkungan, dengan cara menjaga kebersihan lingkungan maka responder akan terhindar Dari penularan ISPA.

Kata kunci: faktor lingkungan, ISPA

ABSTRACT

Environment is a combination of physical conditions that include a state of natural Resources such as soil, water, solar energy, minerals, and flora and fauna that grow on the Land and in the oceans, while institutions that include the creation of human-like decisions of How to use the physical environment, in toddlers ARI caused due to: (1) demographic Factor, (2) biological factor, (3) pollution factor, 4 factor of disease, in the parent work How the objective to know the relationship of environmental factor to the incidence of Respiratory infection in infants in hamlet kradjan rambigundam lor village. This research use analytic design correlation, to determine the sample using simple Random sampling a number of 31 respondents, tool measurement data using observation, sheets made on april 10 hamlet krajan rambigundam district of jember.

Data processing includes: editing, coding, entry, scoring, tabulating, and then analyzed the data using the wilcoxon. the result of processing the data acquired most of the respondents have

a fairly good environment as much as 21 respondents(68%),from the data history of respiratory infection most of the respondents had experienced respiratory infection by 22 respondents (71%),the obtained result Pvalue : 0,000@ = 0,05 therefore concluded that H1 is accepted,it means there is a relationship of environmental factors to the incidence of ARI. Based on the result of the respondents expected to maintain the cleanliness of the environment , by making the environment then the respondent will avoid respiratory infections.

Keywords : Environment Factors , ISPA

Latar belakang

Di Indonesia terjadi lima diantara 1000 bayi atau balita, ISPA mengakibatkan 150.000 bayi atau balita meninggal tiap tahun atau 12.500 korban perbulan atau 416 kasus perhari, atau 17 anak perjam atau 1 tiap menit (Siswono, 2007).

Menurut (WHO) Kesehatan Lingkungan (Environment Health) Suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungannya agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Ada beberapa macam lingkungan diantaranya lingkungan tidak sehat, faktor yang mempengaruhi lingkungan sehat dan tidak sehat diantaranya sumber air, pembuangan sampah, dan tempat BAB. Banyak masyarakat terutama balita yang rentan sekali terhadap penyakit menular maupun penyakit tidak menular seperti Diare, Demam berdarah dan ISPA.

ISPA atau infeksi Saluran Pernafasan Akut adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung hingga alveoli, termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA masih merupakan masalah kesehatan utama yang banyak ditemukan di Indonesia.

Gejala awal yang timbul biasanya berupa batuk pilek, yang kemudian diikuti dengan nafas cepat dan nafas sesak. Pada tingkat yang lebih berat terjadi kesukaran bernafas, tidak dapat minum, kejang, kesadaran menurun dan meninggal bila tidak segera diobati. Usia balita adalah kelompok yang paling rentan dengan infeksi saluran pernafasan. Kenyataannya bahwa angka morbiditas dan mobilitas akibat ISPA, masih tinggi pada balita di Negara berkembang.

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit ISPA, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sutrisna (1993) faktor risiko yang menyebabkan ISPA pada balita adalah sosial ekonomi, status gizi, tingkat pengetahuan ibu dan faktor lingkungan, sedangkan menurut Depkes RI (2002), faktor penyebab ISPA adalah balita dengan berat badan lahir

rendah (BBLR), status gizi buruk, imunisasi tidak lengkap, kepadatan tempat tinggal dan lingkungan fisik.

Upaya penanganan ISPA dilakukan dengan cara menjaga kesehatan lingkungan dan menggunakan ventilasi rumah sebaik baiknya. Bagi orang tua lebih memperhatikan keadaan balita dan menjaga sanitasi lingkungan sekitar rumahnya agar senantiasa bersih dan terhindar dari bakteri maupun virus.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang hubungan faktor lingkungan dengan kejadian ISPA pada balita di Dusun Krajan Lor desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Jember.

METODOLOGI PENELITIAN.

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang rancangan atau desain penelitian, kerangka kerja, populasi dan sample, variable penelitian, definisi operasional, tempat penelitian, waktu penelitian, instrumen/alat pengumpulan data, prosedur pengolahan data, pengolahan data analisa data, serta etika penelitian.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2008). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional yang mempelajari tentang Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian ISPA.

Hasil Penelitian

Data Umum

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Dusun Krajan Lor, Desa Rambigundam, luas wilayah Dusun Krajan Lor 8,5 Ha, terdiri dari 2 RT batas wilayah sebelah barat adalah persawahan, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Dinoyo, sebelah utara berbatasan dengan

Desa Gugut ,sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kraja Kidul.

Data Identitas Responden Berdasarkan Umur

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur balita di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam

N o	Umur(tahun)	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	1	3	10
2	2	10	32
3	3	10	32
4	4	6	19
5	5	2	7
Jumlah		31	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 2 dan 3 tahun di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam sebanyak 10 responden(32%).

Data Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam.

N o	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
1	Laki-Laki	22	71
2	Perempuan	9	29
Jumlah		31	100

Berdasarkan data label di atas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki laki di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam sebanyak 22 responden(71%).

Data Faktor Lingkungan

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam.

N o	Faktor Lingkungan	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
1	Baik	10	32
2	Cukup baik	21	68
3	Kurang baik	0	0
Jumlah		31	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai Lingkungan yang cukup baik di Dusun Krajan Lor Dea Rambigundam sebanyak 21 responden (68%).

Data Khusus ISPA

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat ISPA di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam.

N o	Riwayat ISPA	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
1	Mengalami	22	71
2	Tidak Mengalami	9	29
Jumlah		31	100

Berdasarkan data pada label di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai riwayat ISPA di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam sebanyak 22 responden(71%)

Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian ISPA pada Balita di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam.

Faktor Lingkungan	ISP A				Jumlah	
	Mengalami		Tidak Mengalami			
	f	%	F	%	f	%
Kurang baik	0	0	0	0	0	0
Cukup baik	14	67	7	33	21	100
Baik	8	80	2	20	10	100
Jumlah	22	71	9	29	31	100
P value = 0,000				@ = 0,05		

Berdasarkan tabel pada di atas bahwa responden yang mempunyai penilaian lingkungan cukup baik di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam sebanyak 21 responden sedangkan yang mengalami ISPA sebanyak 22 responden.

Analisa Data

Berdasarkan hasil uji analisa data dengan menggunakan uji uniconon diperoleh hasil Pvalue=0,000 @=0,05 sehingga disimpulkan H1 diterima, artinya ada hubungan faktor lingkungan dengan keadian ISPA.

Pembahasan

Dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki lingkungan yang cukup baik di Desa Krajan Lor Desa Rambigundam sebanyak 21 responden(68%).

Menurut (WHO,2005) Kesehatan Lingkungan merupakan suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dengan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.Lingkungan hidup manusia dasarnya terdiri atas dua bagian,yaitu lingkungan hidup internal(berupa keadaan yang dinamis dan seimbang yang disebut homeostasis)dan lingkungan eskternal diluar tubuh manusia.lingkungan hidup eksternal terdiri dari atas tiga komponen,yaitu (Chandra,2005).(1)lingkungan fisik: lingkungan fisik bersifat biotic atau benda mati,seperti air,udara,tanah,cuaca,makanan, rumah,panas,sinar,radiasi, dan lain lain.lingkungan fisik tersebut berinteraksi secara konstan dengan manusia sepanjang waktu dan memegang peran penting dalam proses terjadinya penyakit pada masyarakat,contohnya kekurangan persediaan air bersih,terutama pada musim kemarau,dapat menimbulkan penyakit di berbagai tempat. (2)lingkungan biologis:lingkungan biologis bersifat biotic atau benda hidup ,seperti:tumbuh tumbuhan ,hewan,virus,bakteri,jamur,parasit,serangga dan lain lain,yang dapat berfungsi sebagai agen penyakit,reservior infeksi,vektor penyakit atau hospes intermediate.hubungan manusia dengan lingkungan biologis bersifat dinamis dan pada keadaan tertentu,ketika terjadi ketidak seimbangan hubungan antara manusia dan lingkungan biologis,manusia akan menjadi sakit.(3)lingkungan sosial:lingkungan sosial dapat berupa kultur ,adat,kebiasaan,kepercayaan,agama,sikap,standart gaya hidup,pekerjaan,kehidupan kemasyarakatan,serta organisasi sosial , dan politik.manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial melalui berbagai media,seperti radio,televisi,pers,seni,literature,cerita,lagu dan sebagainya.bila manusia tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial akan terjadi konflik tujuan lainnya.berdasarkan kategori di atas,lingkungan hidup dapat diartikan sebagai kumpulan dari semua kondisi atau kekuatan dari luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan makhluk hidup termasuk manusia.

Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden mempunyai kebiasaan yang tidak baik dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan rumah maupun di sekitar rumah dan keterbatasan pengetahuan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami riwayat ISPA di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam sebanyak 22 responden(71%).

ISPA adalah penyakit yang menyerang salah satu bagian atau lebih saluran nafas mulai hidung (saluran atas) hingga alveoli(saluran bawah)termasuk jaringan adneksanya,seperti sinus,rongga telinga dan pleura.ISPA umumnya berlangsung selama 14 hari .yang termasuk dalam infeksi saluran nafas bagian atas adalah batuk pilek sinusitis.sedangkan infeksi yang menyerang bagian bawah saluran nafas seperti paru itu salah satunya adalah pneumonia.(WHO)ISPA (infeksi pernafasan akut)adalah infeksi akut saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah beserta adneksanya(Deskes RI,1993)ISPA adalah suatu penyakit yang terbanyak diderita oleh anak anak ,baik dinegara berkembang maupun di negara maju dan sudah mampu dan banyak dari mereka yang perlu masuk rumah sakit karena penyakitnya cukup gawat.penyakit saluran pernafasan pada masa bayi dan anak anak dapat pula memberi kecacatan sampai pada masa dewasa(Suprajitno,2004)

Hal tersebut dikarenakan kurangnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga sebagian besar responden banyak yang kurang memahami bahwa penularan ISPA di akibatkan oleh lingkungan yang tercemar serta masih banyak responden yang belum mengetahui apa itu ISPA ? dan bagaimana pengobatannya?.

Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam

Berdasarkan tabel di atas bahwa responden yang mempunyai penilaian lingkungan cukup baik di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam sebanyak 21 responden

sedangkan yang mengalami ISPA sebanyak 22 responden.Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah,air,energi,surya,mineral,serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan,dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.banyak faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit ISPA ,baik secara langsung maupun tidak langsung .menurut Sutrisna(1993)faktor risiko yang menyebabkan ISPA pada balita adalah dari faktor lingkungan,sedangkan menurut Depkes RI ,2002,faktor penyebab ISPA adalah balita dengan berat badan lahir rendah(BBLR),status gizi buruk,imunisasi tidak lengkap,kepadatan tempat tinggal dan lingkungan fisik.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kejadian ISPA pada balita,hal tersebut dikarenakan sebagian responden banyak yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar rumah maupun di dalam rumah sehingga dapat mempengaruhi kesehatan terutama pada balita yang akan mengakibatkan terjadinya ISPA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat di simpukan bahwa factor lingkungan sangat berhubungan erat dengan kejadian ISPA sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam sebagian besar cukup baik sebanyak 21 responden(68%)
2. Kejadian ISPA pada BALITA di di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam sebagian besar mengalami ISPA sebanyak 22 responden (71%)
3. Ada hubungan factor lingkungan dengan kejadian ISPA di Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, UF. 2012. *Manajemen penyakit berbasis wilayah*, Jakarta : Rajawali Pres.

Arikunto, S, 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Raneka Cipt.

Arikunto, 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Salemba Medika.

Candra, Budiman, 2005. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta : EGC.

Rahmawati, dwi dkk . 2012. *ISPA Gangguan Pernafasan pada Anak Panduan Tenaga Kesehatan dan Umum*, Yogyakarta ; Nuha Medika.

Departemen kesehatan RI, 1991. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Untuk Penanggulangan Pneumonia Pada Balita*: Jakarta.

Departemen Kesehatan RI, 1991. *Pedoman Kerja puskesmas, jilid 1, edisi 1991/1992*, Jakarta.

Departemen kesehatan RI, 2005. *Penanggulangan Pneumonia Balita*

Depkes RI .2000, *Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA*.

Fathonah, S. 2005. *Hygiene Dan Sanitasi Makanan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres.

Mulia, R.M. 2005. *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo, soekidjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : PT. Renika Cipta, Jakarta.

Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penerapan Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R &D*. Bandung : Alfabeta.

Slamet, JS. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University.